

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul usia 11 sampai 14 tahun. Perubahan penting terjadi pada masa gadis menjadi matang jiwa dan raganya melalui masa wanita dewasa. Hal ini menandakan bahwa anak tersebut sudah memasuki tahap kematangan organ seksual dalam tubuhnya. Selama ini masyarakat merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan – perubahan fisik dan psikologis terkait menarche. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum menarche karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan yang diperlukan saat menstruasi (Masaroh, 2009 : 58). Perilaku remaja dalam menghadapi menarche seperti perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman merupakan aktifitas yang timbul dari stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil data peneliti tahun 2013 di SDN I Plalangan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang sebagian dari siswinya banyak yang sudah menarche (menstruasi pertama kali), dari 31 siswi, siswi yang sudah mengalami menarche sejumlah 28 siswi. Namun perilaku remaja putri dalam

menghadapi kesiapan menarche pada siswi kelas VI SD di SDN I Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo belum jelas.

Hasil RISKESDAS Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa rata rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Di Jawa Timur, khususnya kota Surabaya, sekitar 0,1% remaja putri mengalami menarche lebih awal pada usia 6 sampai 8 tahun, dan sekitar 26,3% lainnya mendapat menarche pada usia lebih dari 14 tahun(Depkes RI Tahun 2012). Dari data sekunder Dinas kesehatan Kabupaten Ponorogo (2012) sekitar 0,5% remaja putri mengalami menarche lebih awal pada usia 8-9 tahun, dan sekitar 50% lainnya mendapat menstruasi pada usia 11-14 tahun. Menarche lebih banyak dialami wanita pada umur antara 10-15 tahun. Menarche yang terlalu dini atau terlambat, bisa berakibat pada keadaan psikis siswi tersebut. Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 19 November 2013 dengan wawancara dari 10 responden di SDN 1 Plalangan kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo didapatkan 4 (40%) responden yang sudah berperilaku positif dalam menghadapi menarche dan 6 (60%) respondens berperilaku negatif dalam menghadapi menarche.

Pada umumnya, remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya. Tetapi tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya, dan sebagian enggan membicarakan hal tersebut secara terbuka. Hal ini menimbulkan kecemasan pada anak. Anak mungkin merasa malu dan

menganggap menstruasi merupakan suatu penyakit (Jones, 2005 : 93). Dalam buku 100 Tanya Jawab Kesehatan untuk Remaja (2010), dituliskan bahwa wajar jika pada umumnya remaja putri menjadi risau mengenai sesuatu yang tidak biasa atau baru ini, Itulah sebabnya mendapatkan informasi yang benar niscaya akan bermanfaat untuk meredam kerisauan yang tidak perlu. Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu menambah pengetahuan seseorang. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan akan suatu hal dan akan pula mempengaruhi perilakunya. (Nursalam, 2008 : 103)

Berdasarkan pertanyaan dan kasus di atas dapat diketahui bahwa remaja belum mendapatkan informasi benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Remaja biasanya tidak mengetahui tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya.

Oleh karena itu untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi menarche perlu adanya informasi baik dari orang tua maupun dari media cetak dan media elektronik, jika remaja tidak diberitahu atau tidak dipersiapkan dengan baik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa puber, maka pengalaman akan adanya perubahan fisik tersebut dapat menjadi peristiwa yang traumatis. Akibatnya, remaja akan mengembangkan perilaku yang kurang baik terhadap perubahan tersebut. (Hurlock, 2004 : 63).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perilaku Remaja Kelas VI SD dalam Menghadapi Menarche di SDN I Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah Perilaku Remaja Kelas VI SD dalam Menghadapi Menarche di SDN I Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perilaku remaja kelas VI SD dalam menghadapi menarche di SDN I Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah keilmuan dan dapat menjelaskan perilaku remaja dalam menghadapi menarche.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang gambaran perilaku remaja putri dalam menghadapi menarche.

b. Bagi Pendidikan

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya bagi pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai perilaku remaja putri dalam menghadapi menarche, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan materi dalam pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja terutama tentang menarche.